

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa Sekolah Dasar (SD) dalam belajar Bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis. Sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan berbahasa lainnya (Nurgiyantoro, 2001). Hal itu disebabkan, kemampuan menulis menuntut penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (Nurgiyantoro, 2001:296-297). Dalam keterampilan menulis ini siswa harus mampu menuangkan pikiran serta gagasan ke dalam berbagai bentuk tulisan, misalnya argumentasi, persuasi, deskripsi, eksposisi, dan narasi. Salah satu bentuk tulisan yang dipelajari siswa Sekolah Dasar adalah menulis karangan deskripsi.

Kesulitan dalam menulis karangan deskripsi juga dialami siswa kelas V SD Negeri Ledug. Berdasarkan pengalaman penulis ketika melaksanakan PPL (praktek pengalaman lapangan) dan melakukan wawancara dengan guru kelas VD SD Negeri Ledug yang dilaksanakan pada hari Sabtu 15 September 2012, diperoleh data tentang kemampuan menulis karangan deskripsi siswa yang masih rendah. Berdasarkan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari UTS Bahasa Indonesia semester I tahun ajaran 2012/ 2013 sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada

soal keterampilan menulis, diketahui 48,28% dari jumlah 29 siswa, yaitu sebanyak 14 siswa belum mencapai KKM, sedangkan siswa yang lain meskipun sudah memenuhi KKM yaitu 71, namun hasil belajarnya belum maksimal. Data dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai UTS Bahasa Indonesia Siswa Kelas VD

Nilai	Persentase	Kriteria
> 71	51,72%	Tuntas
< 71	48,28%	Tidak tuntas

Sumber data: Dokumen SD Negeri Ledug

Rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi ini di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya: terbatasnya pengetahuan siswa tentang hal-hal yang dapat mereka jadikan topik dalam menulis karangan deskripsi, terbatasnya kosakata siswa untuk dapat mengembangkan karangan deskripsi yang mereka buat, sulitnya siswa mengembangkan ide atau gagasan dalam menulis deskripsi. Kondisi ini kemungkinan disebabkan karena proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru di mana siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide atau gagasan. Biasanya dalam menulis deskripsi siswa diminta untuk menuliskan sebuah karangan deskripsi berdasarkan imajinasi atau pengetahuan siswa, dimana siswa usia SD masih memiliki keterbatasan untuk mengingat hal, benda atau detail sebuah benda tanpa disertai media bantu berupa gambar. Kondisi belajar seperti ini yang seringkali membuat siswa macet dalam mengembangkan karangan karena keterbatasan berfikir dan mengingat hal-hal yang spesifik.

Di samping permasalahan terkait dengan kemampuan menulis karangan deskripsi yang masih rendah, guru juga menyatakan bahwa kemandirian siswa dalam belajar masih kurang. Hal ini dilihat dari kurangnya kemauan siswa dalam belajar mandiri di kelas dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang lain selain LKS. Siswa juga belum mampu menyelesaikan tugas menulis karangan deskripsi jika tidak ditunggu oleh guru di kelas.

Permasalahan kemampuan menulis karangan deskripsi yang masih rendah dan kemandirian belajar siswa yang masih kurang menjadi permasalahan serius yang harus diatasi oleh guru mengingat menulis karangan deskripsi merupakan bentuk menulis karangan yang masih mudah. Jika menulis yang mudah saja siswa sudah kesulitan maka dikhawatirkan dapat menghambat pengembangan kemampuan siswa dalam menulis jenis karangan yang lain. Demikian juga dengan kemandirian belajar, jika kemandirian belajar siswa tidak ditingkatkan dikhawatirkan dapat menyebabkan siswa tidak memiliki kesadaran belajar yang baik, mengingat proses belajar kelak menjadi tanggungjawab dan kebutuhan individu.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru disepakati untuk melakukan sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sekaligus meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Guru dan peneliti sepakat untuk menerapkan sebuah model pembelajaran yang dianggap cocok untuk

mengatasi permasalahan di atas. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Gallery walk* menggunakan media gambar. Pemilihan model pembelajaran ini dilandasi pada alasan bahwa model *Gallery walk* menggunakan media gambar memberikan pengetahuan kepada siswa berupa gambar yang dapat membantu siswa melihat sesuatu dengan lebih spesifik, detail dan jelas sehingga siswa bisa lebih mudah menuangkan gambaran tadi dalam bentuk tulisan. Setelah siswa selesai menulis karangan deskripsi, masing-masing menempel hasil karyanya di galeri dan kemudian siswa yang lain berkesempatan untuk melihat hasil karya orang lain. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat bagaimana teman-teman mereka mengembangkan tulisan sehingga mereka bisa belajar secara mandiri dengan memperoleh pengetahuan secara mandiri pula. Model *gallery walk*, memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berpendapat terhadap hasil karya siswa lain. Kemampuan mengarang akan lebih cepat terwujud apabila sering melakukan latihan mengarang serta memanfaatkan stimulus visual, seperti media gambar. Penggunaan media gambar (indera pandang) dalam proses pembelajaran menulis akan besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Gallery walk*, diharapkan dapat menjembatani interaksi guru dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan tidak terpusat pada guru. Berdasarkan uraian yang sudah penulis kemukakan, peneliti mencoba untuk meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada pelajaran Bahasa

Indonesia melalui model *Gallery walk* menggunakan media gambar, sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi khususnya di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VD SD Negeri Ledug tahun pelajaran 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian dalam latar belakang masalah, maka topik permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Gallery walk* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apakah pembelajaran melalui model *Gallery walk* menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VD SD Negeri Ledug?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VD SD Negeri Ledug.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Gallery walk* menggunakan media gambar.

- b. Meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VD SD Negeri Ledug setelah mengikuti pembelajaran melalui model *Gallery walk* menggunakan media gambar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat teoritis yaitu manfaat yang diambil sebagai pemahaman teori tentang meningkatkan kemandirian dan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan model *Gallery walk* menggunakan media gambar yang diharapkan dapat dijadikan dasar tindakan bagi pendidikan, guru dan siswa dalam penyelenggaraan pembelajaran yang lebih maju. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya baik digunakan untuk penelitian tindakan kelas maupun penelitian yang lain.
2. Manfaat praktis yaitu manfaat yang langsung dapat diambil oleh pihak-pihak yang terkait dalam penelitian tindakan kelas, yaitu siswa, guru, peneliti dan sekolah.

- a. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan kemandirian dan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan model *Gallery walk* menggunakan media gambar. Siswa juga akan menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Meningkatkan kemandirian

belajar dan keterampilan siswa dalam menulis dengan memperhatikan ejaan yang disempurnakan (EYD).

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan alternatif pemilihan strategi pembelajaran menulis karangan deskripsi dan dapat mengembangkan kreativitas guru, khususnya dengan strategi yang menarik.

c. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengaplikasikan atau menerapkan pemikiran yang diperoleh di perkuliahan tentang beberapa model dan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam suatu materi. Peneliti dapat menerapkan model *Gallery walk* menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Membina tumbuhnya budaya meneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Sekolah

Meningkatkan proses pembelajaran yang baik dengan menggunakan model dan alat peraga yang relevan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.